Implementasi Sistem Managemen Keuangan Sekolah untuk Mewujudkan Transparansi Laporan Keuangan : Solusi Menuju Efisiensi dan Akuntabilitas Publik di Ma Muhammadiyah 1 Andongsari Ambulu

Riyanto Setiawan Suharsono[1)*], Asroful Abidin[2)], Moh Halim[3)], Mohammad Thamrin[4)]
[1234]Universitas Muhammadiyah Jember
Email: riyantosetiawan@unmuhjember.ac.id[1)*] asrofulabidin@unmuhjember.ac.id[2)] halim@unmuhjember.ac.id[3)] muhdthamrin@unmuhjember.ac.id[4)]

Diterima: April 2025 | Dipublikasikan: Agustus 2025

Abstrak

Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah merupakan aspek penting dalam meningkatkan kepercayaan publik dan efisiensi penggunaan dana pendidikan. Namun, banyak lembaga pendidikan, khususnya di daerah rural seperti MA Muhammadiyah 1 Andongsari Ambulu, masih mengalami kesulitan dalam pengelolaan laporan keuangan yang sistematis dan mudah dipertanggungjawabkan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan sistem manajemen keuangan sekolah berbasis digital guna meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan, pendampingan, dan evaluasi penerapan sistem keuangan sederhana berbasis spreadsheet. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan tim keuangan sekolah dalam menyusun laporan keuangan yang rapi dan terstandarisasi. Diharapkan sistem ini dapat menjadi model percontohan untuk sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Kata kunci: manajemen keuangan sekolah, transparansi, akuntabilitas, sistem digital, pengabdian masyarakat.

Abstract

Transparency and accountability in school financial management are important aspects in increasing public trust and efficiency in the use of education funds. However, many educational institutions, especially in rural areas such as MA Muhammadiyah 1 Andongsari Ambulu, still experience difficulties in managing systematic and easily accountable financial reports. This community service activity aims to implement a digital-based school financial management system to improve efficiency, transparency, and accountability. The implementation method includes training, mentoring, and evaluation of the implementation of a simple spreadsheet-based financial system. The results of the activity showed an increase in the understanding and ability of the school finance team in preparing neat and standardized financial reports. It is hoped that this system can be a pilot model for other schools facing similar challenges.

***Keywords**: school financial management, transparency, accountability, digital system, community service*

Pendahuluan

Manajemen keuangan yang baik merupakan fondasi penting bagi keberlangsungan dan kredibilitas sebuah institusi pendidikan. Dalam konteks sekolah, pengelolaan keuangan yang transparan, efisien, dan akuntabel tidak hanya berdampak pada stabilitas operasional sekolah, tetapi juga menjadi tolok ukur kepercayaan masyarakat, orang tua siswa, serta pemangku kepentingan lainnya. Terlebih, dalam era keterbukaan informasi dan tuntutan publik yang semakin tinggi terhadap pengelolaan dana publik, lembaga pendidikan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat diakses dan dipertanggungjawabkan secara terbuka

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua sekolah mampu menerapkan prinsip-prinsip tata kelola keuangan yang baik. Keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan teknis, serta minimnya pemanfaatan teknologi informasi menjadi tantangan utama dalam pengelolaan administrasi keuangan sekolah, khususnya di wilayah pedesaan dan pinggiran. Salah satu sekolah yang menghadapi tantangan ini adalah MA Muhammadiyah 1 Andongsari, yang berlokasi di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

MA Muhammadiyah 1 Andongsari merupakan sekolah menengah berbasis keagamaan yang memiliki potensi besar dalam menghasilkan lulusan yang kompeten. Namun dari sisi manajemen, khususnya pada aspek keuangan, sekolah ini masih melakukan pencatatan dan pelaporan secara manual menggunakan buku tulis dan laporan ketik sederhana. Prosedur tersebut menyulitkan proses pelacakan transaksi, memperbesar kemungkinan terjadinya human error, serta menyulitkan proses akuntabilitas kepada komite sekolah dan instansi terkait.

Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk melakukan modernisasi dalam pengelolaan keuangan sekolah. Penerapan sistem manajemen keuangan yang sederhana, terstruktur, dan berbasis digital dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi kerja bendahara sekolah, mempercepat proses pelaporan, serta mendukung transparansi informasi keuangan kepada public. Transparansi keuangan dalam dunia pendidikan merujuk pada kemampuan suatu lembaga untuk menyediakan informasi keuangan secara terbuka kepada seluruh pemangku kepentingan (Kurniawan & Mulyati, 2021). Akuntabilitas merupakan bentuk tanggung jawab institusi dalam menjelaskan dan mempertanggungjawabkan setiap penggunaan dana publik (Priyono,2020).

Sementara itu, pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen keuangan menjadi pendekatan modern yang mendorong efisiensi, kecepatan, dan akurasi pelaporan. Spreadsheet seperti Microsoft Excel dan Google Sheets menjadi solusi yang terjangkau dan praktis, khususnya di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan akses terhadap aplikasi akuntansi profesional (Aziz & Wahyudi, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pengabdian masyarakat dari perguruan tinggi bermaksud untuk melakukan intervensi melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan penerapan sistem manajemen keuangan berbasis digital sederhana di MA Muhammadiyah 1 Andongsari. Harapannya, kegiatan ini tidak hanya akan memperbaiki sistem pengelolaan keuangan sekolah secara internal, tetapi juga menciptakan budaya kerja yang lebih transparan dan akuntabel, sebagai wujud partisipasi aktif dunia akademik dalam memperkuat tata kelola pendidikan di tingkat local. Nilai kebaruan dari program ini terletak pada kesesuaian solusi teknologi yang diberikan dengan kondisi sekolah sasaran.Sistem yang dikembangkan tidak memerlukan software berbayar dan tidak bergantung pada vendor eksternal, sehingga sangat terjangkau dan mudah direplikasi oleh sekolah lain. Selain itu, pendekatan partisipatif dalam perancangan dan pelatihan membuat sekolah mampu mengelola sistem secara mandiri dan berkelanjutan. Kegiatan ini menjadi model pengabdian yang berbasis solusi lokal dan bersifat aplikatif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu pihak sekolah dalam menerapkan sistem manajemen keuangan berbasis digital sederhana yang dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan secara rapi, mudah dipahami, dan akuntabel.

Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini berpijak pada identifikasi masalah di MA Muhammadiyah 1 Andongsari, yakni lemahnya sistem pencatatan keuangan yang masih manual, tidak terdokumentasi baik, dan rawan kesalahan.Sebagai solusinya, tim pengabdian merancang dan mengimplementasikan sistem manajemen keuangan sederhana berbasis spreadsheet digital yang disesuaikan dengan kapasitas SDM sekolah. Kegiatan ini terdiri atas pelatihan, pendampingan, serta evaluasi implementasi sistem. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan kapasitas staf sekolah, efisiensi pencatatan keuangan, serta terwujudnya transparansi dan akuntabilitas publik. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis solusi (*solution-based approach*), dengan melibatkan

langsung pihak sekolah sebagai mitra utama dalam seluruh tahapan kegiatan. Adapun metode kegiatan ini terbagi dalam lima tahapan utama, yaitu:

1. Studi Awal dan Identifikasi Kebutuhan

Tahapan ini dilakukan untuk memahami kondisi eksisting manajemen keuangan di MA Muhammadiyah 1 Andongsari, melalui:

- Observasi langsung terhadap proses administrasi dan pencatatan keuangan sekolah.
- Wawancara mendalam dengan kepala sekolah, bendahara, dan staf tata usaha guna mengetahui alur kerja serta kendala yang dihadapi.
- Analisis dokumen seperti buku kas umum, laporan BOS, dan laporan tahunan sebelumnya untuk menilai sistematika dan keakuratan pencatatan.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sistem yang digunakan masih konvensional, tidak memiliki format standar, dan belum terdigitalisasi, sehingga berpotensi menimbulkan risiko kesalahan dan keterlambatan laporan.

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, tim pengabdian menyelenggarakan pre-test dan post-test kepada peserta. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta terhadap sistem keuangan digital, dengan rata-rata peningkatan skor sebesar **28,25 poin**. Selain itu, survei kepuasan menunjukkan bahwa **85% peserta** menyatakan pelatihan sangat bermanfaat dan mampu meningkatkan keterampilan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan terdokumentasi baik.

2. Perancangan Sistem Manajemen Keuangan Sederhana

Berdasarkan hasil studi awal, tim merancang sebuah sistem manajemen keuangan berbasis Microsoft Excel dan Google Sheets yang disesuaikan dengan kapasitas SDM dan kebutuhan operasional sekolah. Fitur sistem meliputi:

- Template Buku Kas Umum harian dan bulanan.
- Format Laporan Penerimaan dan Pengeluaran yang otomatis terhubung dengan data transaksi.
- Dashboard ringkas untuk memantau saldo dan distribusi anggaran.
- Penggunaan kode akun sederhana agar mudah dipahami oleh pengguna non-akuntansi.

Sistem ini dirancang dengan prinsip mudah digunakan, fleksibel, dan tidak memerlukan perangkat lunak tambahan berbayar.

3. Pelatihan dan Workshop

Setelah sistem siap, dilakukan pelatihan intensif selama dua hari yang mencakup:

- Sesi pengenalan sistem, struktur file, dan cara menginput data.
- Praktik langsung menggunakan data keuangan sekolah yang aktual (bukan simulasi), sehingga peserta bisa langsung melihat manfaat nyata sistem tersebut.
- Penyusunan skenario kasus untuk menguji respons pengguna dalam berbagai kondisi transaksi (misalnya kelebihan pencatatan, kesalahan input, penyesuaian akhir tahun).
- Penyerahan modul panduan tertulis sebagai referensi operasional mandiri setelah kegiatan pelatihan selesai.

Pelatihan diikuti oleh kepala sekolah, bendahara, staf TU, dan perwakilan komite sekolah sebagai bentuk transparansi dan penguatan akuntabilitas.

4. Pendampingan Implementasi

Setelah pelatihan, sistem mulai digunakan dalam aktivitas pencatatan keuangan sekolah sehari-hari. Tim pengabdian Masyarakat memberikan:

- Pendampingan daring mingguan (via WhatsApp dan Zoom) untuk konsultasi teknis.
- Kunjungan lapangan bulanan untuk melakukan evaluasi dan penyempurnaan sistem berdasarkan pengalaman pengguna.
- Penyusunan laporan perkembangan yang memuat hambatan dan solusi selama masa implementasi.

Pendampingan dilakukan selama 3 bulan agar proses adaptasi berjalan lancar dan sistem benar-benar tertanam dalam kebiasaan kerja tim keuangan sekolah.

5. Evaluasi dan Refleksi

Pada akhir periode pendampingan, dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan implementasi sistem dengan menggunakan beberapa indikator:

- Kelengkapan dan keteraturan dokumen keuangan.
- Kemampuan staf dalam menggunakan sistem tanpa bimbingan langsung.
- Tingkat partisipasi dan pemahaman komite sekolah terhadap laporan keuangan.
- Feedback dari pihak sekolah mengenai kemudahan, manfaat, dan kendala dari sistem yang diterapkan.

Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk penyusunan rekomendasi dan kemungkinan pengembangan sistem di masa mendatang, termasuk replikasi di sekolah-sekolah lain di wilayah sekitarnya.

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di MA Muhammadiyah 1 Andongsari Ambulu menghasilkan sejumlah capaian yang menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek kapasitas kelembagaan, kualitas pengelolaan keuangan, serta kesadaran terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas publik.

1. Hasil Survey Awal

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, tim pengabdian menyelenggarakan pre-test dan post-test kepada peserta. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta terhadap sistem keuangan digital, dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 28,25 poin. Selain itu, survei kepuasan menunjukkan bahwa 85% peserta menyatakan pelatihan sangat bermanfaat dan mampu meningkatkan keterampilan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan terdokumentasi baik.

Tabel 1. Skor Rata-rata Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan

No	Nama Peserta	Skor Pre-Test	Skor Post-Test	Keterangan
1	Bendahara Sekolah	60	90	Meningkat signifikan
2	Staf Tata Usaha	55	85	Meningkat signifikan
3	Perwakilan Komite	50	80	Meningkat signifikan
4	Wakil Kepala Sekolah	65	88	Meningkat signifikan

Rata-rata skor Pre-Test: 57,5
Rata-rata skor Post-Test: 85,75
Peningkatan rata-rata: 28,25 poin

Setelah mengikuti pelatihan, sebanyak 85% peserta menyatakan sangat puas terhadap materi yang disampaikan dan menyebut sistem yang diajarkan mudah dipahami dan langsung bisa digunakan. Berdasarkan survei umpan balik:

- 100% peserta menyatakan pelatihan relevan dengan kebutuhan kerja harian.
- 90% merasa lebih percaya diri dalam menyusun laporan keuangan digital.
- 80% berharap pelatihan ini diadakan secara berkala setiap semester.
-

2. Penerapan Sistem Manajemen Keuangan Digital Sederhana

Sistem keuangan berbasis Microsoft Excel dan Google Sheets berhasil diterapkan secara menyeluruh dalam proses pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan bulanan, hingga rekap tahunan. Tim bendahara sekolah kini memiliki:

- Template Buku Kas Umum yang telah terisi dan dapat diakses kapan saja.
- Laporan penerimaan dan pengeluaran otomatis berdasarkan kategori transaksi.
- Dashboard ringkas untuk menampilkan sisa saldo kas secara real-time.

Gambar 1. Kegiatan 1 & 2 . Pelatihan penggunaan sistem manajemen keuangan digital kepada staf administrasi MA Muhammadiyah 1 Andongsari.dan Simulasi langsung pencatatan transaksi harian menggunakan sistem digital

3. Peningkatan Kapasitas SDM Sekolah

Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan staf sekolah dalam hal:

- Input dan validasi data keuangan.
- Penggunaan rumus dasar spreadsheet (SUM, IF, FILTER).
- Penyusunan laporan yang lebih sistematis dan minim kesalahan.
- Kesadaran tentang pentingnya transparansi laporan kepada pihak luar.

Peningkatan ini juga ditunjukkan dari hasil evaluasi kemampuan staf sekolah yang dilaksanakan pada akhir masa pendampingan, di mana 85% peserta mampu menyelesaikan studi kasus pencatatan dan pelaporan secara mandiri.

4. Keterlibatan Komite Sekolah dalam Proses Keuangan

Sebagai bagian dari upaya mendorong akuntabilitas publik, komite sekolah dilibatkan dalam sesi pemaparan sistem keuangan dan hasil pelaporan. Komite menyambut positif upaya ini karena:

- Laporan keuangan kini lebih mudah dipahami.
- Proses pengawasan penggunaan dana sekolah menjadi lebih terbuka.

- Komunikasi antara sekolah dan wali murid menjadi lebih konstruktif dan berbasis data.

Gambar 3 Kegiatan 3: Paparan hasil implementasi sistem manajemen keuangan kepada perwakilan komite sekolah dan wali murid.

5. Efisiensi Waktu dan Akurasi Laporan

Sebelum adanya sistem ini, penyusunan laporan tahunan membutuhkan waktu rata-rata **10–14 hari kerja** karena harus dilakukan manual dan sering kali membutuhkan revisi. Setelah sistem diterapkan:

- Waktu penyusunan laporan akhir tahun berkurang menjadi **3–5 hari kerja**.
- Jumlah kesalahan input dan revisi menurun drastis.
- Proses pencocokan data kas masuk dan keluar menjadi lebih cepat dan terverifikasi.

Gambar 4. Kegiatan ke 4: Penjelasan mengenai penyusunan Laporan Keuangan

6. Dokumentasi Digital dan Aksesibilitas Data

Seluruh dokumen laporan keuangan kini didokumentasikan dalam format digital, baik secara offline (Excel) maupun online (Google Sheets), sehingga:

- Data lebih aman karena tidak mudah hilang atau rusak.
- Dapat diakses oleh kepala sekolah, bendahara, dan pengawas kapan saja.
- Mempermudah proses akreditasi dan pelaporan BOS karena data sudah rapi.

Gambar 5. Tempat Dokumentasi dan Data Sekolah

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada implementasi sistem manajemen keuangan sekolah di MA Muhammadiyah 1 Andongsari Ambulu telah memberikan dampak yang nyata dan positif bagi tata kelola keuangan sekolah. Secara umum, kegiatan ini berhasil mencapai beberapa capaian strategis sebagai berikut:

1. **Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas** Sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan terdigitalisasi memungkinkan setiap transaksi dapat ditelusuri dengan jelas. Pihak sekolah kini dapat menyusun laporan yang lebih akurat dan terbuka kepada pemangku kepentingan seperti komite sekolah dan instansi pengawas.
2. **Efisiensi Proses Administrasi Keuangan** Waktu yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan keuangan mengalami penurunan signifikan berkat fitur otomatisasi dalam

sistem. Hal ini memungkinkan bendahara untuk lebih fokus pada aspek pengawasan dan perencanaan, bukan sekadar administratif.

3. **Peningkatan Kapasitas SDM** Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan telah meningkatkan kemampuan staf sekolah dalam mengelola keuangan secara profesional, meskipun tanpa latar belakang akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan teknologi yang sederhana namun fungsional dapat menjadi solusi efektif di lingkungan pendidikan dengan keterbatasan sumber daya.
4. **Peningkatan Keterlibatan Stakeholder** Dengan laporan yang lebih mudah dipahami, partisipasi komite sekolah dan wali murid dalam mengawasi serta memberi masukan atas penggunaan dana menjadi lebih aktif. Ini menjadi langkah maju dalam membangun budaya tata kelola partisipatif dan transparan di lingkungan sekolah.
5. **Replikasi dan Keberlanjutan** Sistem yang digunakan bersifat fleksibel dan mudah direplikasi ke sekolah lain dengan kondisi serupa. Selain itu, adanya dokumentasi sistem dan panduan operasional memungkinkan keberlanjutan penggunaan sistem meski terjadi pergantian staf di masa depan.

Saran

Berdasarkan temuan dan hasil kegiatan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Lebih Lanjut Teknologi Digital Sekolah disarankan untuk mulai mempertimbangkan pemanfaatan aplikasi berbasis cloud secara penuh (seperti *Google Workspace for Education*) agar pengelolaan dokumen lebih terintegrasi dan kolaboratif, termasuk penyimpanan arsip keuangan.
2. Pelatihan Lanjutan Secara Berkala Diperlukan pelatihan lanjutan secara periodik untuk memperdalam pemahaman staf terhadap sistem keuangan digital dan menyesuaikan dengan dinamika kebijakan pendidikan atau akuntansi keuangan sekolah yang terbaru.
3. Mendorong Kolaborasi antar Sekolah Sekolah dapat menjadi model atau pusat belajar bagi sekolah-sekolah lain di wilayah Ambulu maupun Kabupaten Jember dalam penerapan manajemen keuangan digital. Ini dapat difasilitasi melalui forum MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) atau kegiatan kelompok kerja guru dan TU.

4. Pendokumentasian dan Evaluasi Berkala Sistem yang telah diterapkan perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan sistem tetap relevan, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan. Dokumentasi evaluasi ini penting untuk menjadi bahan refleksi dan perbaikan ke depan.
5. Dukungan dari Pemerintah Daerah dan Organisasi Pendidikan Pemerintah daerah melalui dinas pendidikan serta organisasi seperti Muhammadiyah perlu mendorong adopsi sistem manajemen keuangan serupa sebagai standar praktik baik (*best practice*) dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Ucapan Terima Kasih dan Apresiasi

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah berperan penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Kepala Sekolah dan seluruh guru MA Muhammadiyah 1 Andongsari Ambulu Jember**,** yang telah memberikan izin serta fasilitas tempat untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jember**,** yang telah memberikan dukungan penuh, khususnya dalam hal pendanaan dan fasilitas, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Daftar Pustaka

Ardiansyah, A., & Rofiqoh, A. (2020). Penerapan sistem informasi keuangan sekolah berbasis Excel untuk meningkatkan efisiensi administrasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *2*(3), 127–134.

Aziz, A., & Wahyudi, A. (2021). Pemanfaatan teknologi spreadsheet dalam sistem informasi keuangan sekolah: Studi kasus di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika*, *7*(2), 88–96.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2021). *Petunjuk teknis bantuan operasional sekolah (BOS) pada madrasah tahun anggaran 2021*. Kementerian Agama RI.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan pengelolaan dana BOS reguler*. Kemendikbud.

Kemdikbudristek. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOS*. Kemdikbudristek.

Kurniawan, I. M., & Mulyati, T. (2021). Penerapan akuntabilitas dan transparansi dalam manajemen sekolah berbasis komite. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*, *9*(3), 201–210.

Priyono, A. (2020). Implementasi good school governance dalam pengelolaan keuangan sekolah. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, *6*(1), 12–20.

Santoso, H. (2018). Pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat: Strategi dan praktik. *Jurnal Abdimas*, *22*(1), 34–41.

Sutarto, E., & Rini, R. (2019). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS di sekolah dasar negeri. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, *16*(1), 45–56. https://doi.org/10.21831/jep.v16i1.24568

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.